

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA GLOBALISASI MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF DIGITAL

Anis Budiriyanto¹, Sudarmadi Putra²

^{1,2} Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM)

^{1,2} Jl. Parangkesit, Ngruki, Cemani, Grogol, Sukoharjo-Surakarta, Jawa Tengah, 57552

¹ anisbudiriyanto@stimsurakarta.ac.id

Abstract

In the era of Globalization, Arabic Language Learning has its challenges in learning by adjusting to global flows, namely learning that utilizes information technology as the primary source and media. The purpose of the study in this article is to find out the model of learning Arabic through a digital communicative approach. The method used in this study is library research. The results of the study showed that in the era of globalization, the Arabic learning model through a digital communicative approach with learning strategies for discussion, question and answer, problem-solving, writing reports, exchanging messages and writing online.

Kata kunci: Arabic language learning, Globalization Era, Digital communicative approach.

Abstrak

Era Globalisasi, Pembelajaran Bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajarannya dengan menyesuaikan arus global, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber dan media utama. Tujuan kajian dalam artikel ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil kajian yang diperoleh bahwa di era globalisasi model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif digital dengan strategi pembelajaran diskusi, tanya jawab, penyelesaian masalah, menulis laporan, bertukar pesan dan menulis online.

Kata kunci: Pembelajaran bahasa Arab, Era Globalisasi, Pendekatan komunikatif digital.

PENDAHULUAN

Naskah Perkembangan teknologi informasi global berimplikasi kepada dunia pendidikan yang mengharuskan perubahan metode pembelajaran dari konvensional ke dalam bentuk digital. Era globalisasi menuntut adanya perubahan secara signifikan. Menurut Ade Kusmana (2011:35-51): "...dunia sekarang ini sedang memasuki era gencarnya inovasi teknologi dan peluang ekonomi yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Perubahan-perubahan besar terjadi hampir di setiap bidang kehidupan, mulai dari politik, sosial hingga ke bidang pendidikan."

Pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi memiliki tantangan tersendiri, menuntut keakraban pembelajaran dengan teknologi komunikasi. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah sumber media utama dalam belajar bahasa Arab. Selama ini media pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi online atau offline telah banyak tersedia dan didesain oleh pengajar-pengajar bahasa Arab yang memiliki kemampuan teknologi informasi. Para pelajar dapat mengakses media pembelajaran bahasa Arab dengan mudah melalui internet, aplikasi handphone maupun CD pembelajaran.

Selama ini pembelajaran bahasa Arab maupun metode pembelajaran bahasa Arab berdiri sendiri-sendiri. Ketersediaan media pembelajaran bahasa Arab yang berbasis teknologi informasi belum sejalan dengan pembaharuan dari aspek metodologi pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Dengan adanya media pembelajaran

bahasa Arab berbasis teknologi informasi diharapkan mampu berinovasi dan memadukan pengembangan metode pembelajarannya.

Dari pemaparan di atas, mendesain sebuah model pembelajaran bahasa Arab yang dapat memadukan antara metode pembelajaran bahasa Arab dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangatlah urgen, sehingga model dan desain yang diharapkan mampu memberikan alternatif metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai di era globalisasi yang mengedepankan teknologi sebagai sumber belajar, bukan hanya sebagai media pembelajaran saja.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan mengedepankan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber media utama dalam pembelajaran. Penelitian ini dibatasi kepada model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif digital. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian

METODE

Menurut sugiono (2012): “Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”. Sutrisno Hadi (1990) mengatakan: “Disebut penelitian kepustakaan, karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan.

PEMBAHASAN

Pada era globalisasi, para pengajar bahasa Arab selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Kondisi zaman ini telah berubah menjadi zaman digitalisasi. Zaman yang berbeda menuntut mereka untuk selalu melakukan inovasi dan pengembangan bahasa Arab agar sesuai dengan tuntutan zamannya.

Suatu hal yang perlu diingat, bahwa belajar berbahasa pada hakekatnya adalah belajar keterampilan berbahasa yang di mulai dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan ini merupakan bentuk penguasaan komunikasi seseorang sebagai aktivitas berbahasa. Dengan kata lain bahasa dipelajari sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai media komunikasi yang digunakan dalam interaksi sosial. Oleh karenanya salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa adalah melalui pendekatan komunikatif.

Jika berbicara tentang pendekatan komunikatif, otomatis akan terkait dengan pemfokusan pada pandangan hal ihwal yang bersifat komunikasi, yang mempunyai tujuan menciptakan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengembangkan prosedur keterampilan berbahasa. Menurut Acep Hermawan (2018:13): prosedur keterampilan bahasa yaitu: menyimak, mendengar, membaca dan menulis. Dalam konteks bahasa Arab, pendekatan komunikatif memandang pembelajaran bahasa Arab harus bisa menanamkan kemampuan berkomunikasi mencakup empat keterampilan berbahasa tersebut diatas. Ahmad Murodi (2014:29) menyatakan bahwa: “pendekatan komunikatif pada dasarnya adalah pembelajaran bahasa yang menekankan pembelajaran kepada penguasaan kecakapan berbahasa”. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif tidak menekankan pada aspek penguasaan tata bahasa semata. Dapat dikatakan bahwa pendekatan

komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada kompetensi komunikatif yang berperan sebagai penuntun bahasa supaya bahasa yang digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi.

Proses pembelajaran di era globalisasi menuntut para pendidik termasuk pendidik bahasa Arab mengintegrasikan antara pengetahuan dengan skill teknologi. Dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dan menjadikan peserta didik inovatif dan adaptif terhadap teknologi. Selanjutnya untuk menjadikan pembelajaran bahasa Arab tidak terkesan membosankan maka perlu dikemas pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif berbasis digital. Dengan istilah lain pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif digital. Arum Ratna Ningsih dan Suyoto (2019:468) berpendapat: "Pembelajaran bahasa lebih diutamakan pada gerakan literasi, terutama pada literasi digital dan literasi teknologi literasi digital diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis dan menggunakan informasi di dunia digital sedangkan literasi teknologi diarahkan kepada pemahaman terhadap cara kerja aplikasi teknologi"

Di era globalisasi seperti sekarang ini, metode pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengedepankan teknologi informasi sebagai sumber belajar. Pendekatan komunikatif digital berupaya memadukan antara metode pembelajaran komunikatif dengan dunia komunikasi digital yang berkembang sangat pesat dan tidak dapat dipungkiri akan keberadaannya di sekitar lingkungan pembelajar bahasa Arab. Model pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif digital adalah suatu pendekatan yang memadukan pembelajaran komunikatif dengan dunia digital (teknologi informasi). Dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan komunikatif disertai menggunakan teknologi digital berupa pembelajaran melalui *web learning*, *e-book*, *mobile learning*, *media sosial*, *power point*, dan *email*. Tujuan pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif digital adalah menjadikan pembelajaran bahasa Arab berbasis aktivitas komunikatif yaitu adanya keinginan dari pembelajar untuk berkomunikasi dan juga memiliki tujuan komunikatif dengan memanfaatkan sumber belajar digital.

Metode pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif digital menggunakan metode aktif, dimana pembelajarannya berpusat pada pembelajar sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Beberapa strategi pembelajaran melalui pendekatan komunikatif digital yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab berupa aktivitas lisan dan aktivitas tulis.

Berikut ini strategi pembelajaran bahasa Arab baik dalam bentuk aktivitas lisan maupun aktivitas tulis melalui pendekatan komunikatif digital antara lain:

1) Diskusi berpasangan.

Dalam aktifitas diskusi yang dilaksanakan di kelas hendaknya seorang pengajar merencanakan sebuah topik yang menarik perhatian para pelajar. Dalam pelaksanaannya pengajar mengawali aktivitas pembelajaran dengan menampilkan audio/video yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Setelah peserta didik menyimak dengan baik audio/video tersebut, selanjutnya masing-masing peserta didik secara berpasangan melaksanakan diskusi dan tanya jawab seputar tema yang sedang dibahas. Di akhir pembelajaran setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada pengajar dan peserta didik yang lainnya. Pengajar dan peserta didik yang mendengar hasil presentasi dari temannya boleh mengajukan argumen setuju, ataupun menolak disertai dengan argumen yang menguatkan.

2) Ayo bertanya ayo menjawab.

Dalam aktivitas pembelajaran menggunakan strategi ayo bertanya dan ayo menjawab ini. Fasilitas yang digunakan adalah melalui media sosial berupa *facebook* atau *online*. Dalam aktivitasnya para pelajar diminta untuk

memiliki teman orang Arab dan melakukan komunikasi secara chatting. Aktivitas ini bisa dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Manakala aktifitas ini dilakukan di luar kelas, maka pada pertemuan tatap muka guru melakukan pengecekan terhadap aktivitas ayo bertanya dan ayo menjawab yang telah dilakukan.

3) Penyelesaian masalah.

Dalam aktifitas penyelesaian masalah, pembelajar bahasa Arab didorong untuk membicarakan sebuah tema berupa studi kasus yang harus diselesaikan masalahnya. Media digital yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran penyelesaian masalah adalah film atau video yang dapat diakses melalui internet yang menggambarkan adanya masalah yang harus diselesaikan. Misalnya menampilkan video kebakaran hutan (*hariq al ghabah*). Setelah pembelajar melihat video bertema kebakaran hutan, selanjutnya pembelajar diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat tentang apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam aktivitas penyelesaian masalah ini setiap pembelajar dapat berkomunikasi mencurahkan ide dan pendapatnya.

4) Menulis laporan.

Menulis laporan dapat dilakukan melalui channel berupa berita-berita dalam bahasa Arab. aktivitas ini dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Manakala aktivitas ini dilakukan di dalam kelas, maka pembelajar dapat belajar secara langsung dimonitori oleh guru. Aktivitas menulis laporan dimulai dengan mendengarkan berita channel *youtube* selanjutnya pembelajar menulis poin-poin penting dari berita yang didengar. Di akhir pembelajaran setiap pembelajaran membacakan berita yang telah ditulisnya kepada seluruh pembelajar yang lain dan direkam sehingga siaran beritanya menjadi terdengar lebih realistis.

5) Bertukar pesan.

Bertukar pesan adalah aktivitas saling berkiriman pesan dengan memanfaatkan fasilitas internet, misalnya *e-mail*, *facebook*, *whats app*, atau sebagainya. Aktivitas ini dapat dilaksanakan antar pembelajar atau dengan *native speaker* langsung. Manakala aktivitas ini dilaksanakan didalam kelas, maka pengajar bahasa Arab dapat membimbing secara langsung. Dari aktivitas bertukar pesan ini diharapkan para pembelajar terbiasa menggunakan bahasa Arab secara komunikatif memanfaatkan kemajuan digital saat ini. Kalau pembelajar telah terbiasa bertukar pesan menggunakan bahasa Arab, maka secara otomatis bahasanya akan menjadi bahasa yang komunikatif.

6) Menulis online.

Aktivitas menulis online dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran melalui pendekatan komunikatif digital. Aktivitas menulis online dapat dilakukan dengan media *blog*, *facebook*, *email*, *whats app*, *twitter* dan lain sebagainya. Aktivitas menulis online dapat dimulai saat awal pembelajaran dengan menawarkan sebuah kesepakatan bersama untuk menulis secara online setiap pekan. Aktivitas menulis ini dapat berupa cerita, kegiatan sehari-hari maupun tulisan ilmiah dalam bahasa Arab. menulis secara online melatih pembelajar untuk berani menulis dan dibaca orang lain.

7) E-learning.

Aktivitas pembelajaran melalui *e-learning* merupakan aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar berupa *e-learning*. Saat ini tersedia banyak sekali fasilitas *e-learning* yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam program *e-learning* pembelajar bahasa Arab dapat berkomunikasi secara langsung dengan *native speaker* baik secara online maupun offline. Pembelajaran *e-learning* bahasa Arab saat ini mampu meningkatkan kemampuan komunikatif pembelajaran bahasa Arab karena dapat langsung berinteraksi

dengan *native speaker* sekarang langsung selayaknya bertemu dan bertatap muka secara langsung. Komunikasi dapat terjalin secara komunikatif karena berlangsung secara dua arah, dan bukan komunikasi searah.

Strategi dan beberapa model di atas dapat dilakukan dalam aktivitas pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif digital. Model pembelajaran di atas adalah model pembelajaran *active learning*, dimana kegiatan pembelajaran banyak terpusat kepada peserta didik, sedangkan guru hanya berperan sebagai pemandu atau fasilitator.

Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rasyidi (2008:64) berpendapat: “ Pembelajaran aktif yang dimaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.” Secara umum dengan melakukan pembelajaran aktif akan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- 2) Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap mahasiswa sehingga terdapat *individual accountability*.
- 3) Proses pembelajaran aktif ini agar berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga dapat memupuk skill.

Terkait dengan materi pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan komunikatif digital, yang paling urgen untuk menjadi perhatian pengajar bahasa Arab adalah pemilihan tema yang aktual dan akrab dengan pembelajar. Kemampuan komunikatif pada hakekatnya adalah kemampuan berkomunikasi secara baik yang mampu difahami oleh pembicara dan lawan bicara. Oleh karenanya pembelajaran bahasa harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa.

Jack C. Richards (2021:54) mengatakan bahwa: “ prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan siswa dikenal dengan istilah *needs analysis* (analisis kebutuhan pembelajar).” Sri Supiyah (2015:211) berkomentar: “Analisis pembelajar didasarkan pada informasi tentang siswa. Informasi ini dapat digunakan oleh guru dalam membuat silabus dan metodologi, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Lebih lanjut, analisis kebutuhan belajar siswa diperlukan agar guru dapat lebih memahami minat siswa dan memulai proses desain pembelajaran dengan informasi yang didapat dari siswa, sehingga kebutuhan siswa dapat lebih terpenuhi.” S. Nasution (2008:102) berpendapat: “ istilah kebutuhan secara langsung tidak bisa dilihat. Oleh sebab itu, istilah kebutuhan kadang-kadang digunakan untuk mengacu pada kekurangan, keinginan, permintaan, harapan, motivasi, batasan, dan kebutuhan. Kebutuhan sering diuraikan dalam kaitannya dengan suatu kekurangan bahasa, misalnya ketika menggambarkan perbedaan kemampuan apa yang dimiliki oleh seorang pelajar dengan kemampuan apa yang harus dimiliki.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan menjadi prosedur yang sangat urgen dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajar bahasa Arab, terutama kebutuhan terhadap materi pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang komunikatif para pembelajar bahasa Arab. Materi pembelajaran dikemas secara digital yang dapat secara mudah diakses serta

mengurangi sumber belajar yang bersifat cetak. Selanjutnya bentuk evaluasi dalam pendekatan komunikatif digital adalah bentuk evaluasi komprehensif yang memadukan proses dan hasil belajar. Evaluasi yang baik harus membantu peserta didik mencapai tujuan dari proses belajar.

S. Nasution (2008:105) dalam bukunya yang berjudul: “Mengajar Dengan Sukses” . mengemukakan tentang bagaimana ciri-ciri evaluasi yang baik. Menurut pendapatnya ciri-ciri evaluasi yang baik itu meliputi tiga hal, yaitu :

1) Evaluasi dan hasil langsung.

Pelajaran harus diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa mengetahui hasil pekerjaannya langsung, sehingga mampu menjadi evaluasi bagi peserta didik secara langsung tanpa menunda-nundanya.

2) Evaluasi dan transfer.

Pemahaman atau pengertian tidak diperoleh melalui pengetahuan (information) yang banyak, akan tetapi sebaliknya pengetahuan diperoleh dan akan tidak segera dilupakan berkat pemahaman.

3) Evaluasi langsung dari proses belajar.

Walaupun hasil belajar itu penting, disamping itu harus pula dapat dinilai berkat proses belajar mana hasil itu dicapai. Proses belajar berguna bagi siswa untuk melihat kekurangannya dengan memperbaikinya dan akan meningkatkan hasil belajarnya.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam desain ini melalui pendekatan komunikatif digital. Evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir semester. Pelaksanaan evaluasi pada saat proses pembelajaran akan memberikan informasi baik bagi dosen maupun mahasiswa terhadap kemampuan dan penguasaan materi yang telah dipelajari, sehingga dosen dan mahasiswa dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk pemantapan pemahaman materi apabila dibutuhkan. Adapun evaluasi di akhir semester dijadikan sebagai barometer keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

PENUTUP

Pembelajaran bahasa Arab di era global dengan pendekatan komunikatif digital adalah pembelajaran bahasa Arab yang memadukan antara pendekatan komunikatif dan kemajuan teknologi informasi. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan komunikatif digital ini dapat melatih pembelajar untuk menggunakan bahasa Arab secara komunikatif, menyenangkan dan tidak membosankan, dikatakan komunikatif karena bahasa Arab yang digunakan adalah bahasa komunikatif yang digunakan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis, disebut menyenangkan karena menggunakan media digital yang akrab dengan dunia pembelajar. Kemudian tidak membosankan karena menggunakan media internet yang tersedia dan mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Acep.2018. “Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab”. Bandung: Alfabeta.
- Kusmana, Adi. 2011. “E-Learning Dalam Pembelajaran”. Lentera Pendidikan.
- Muradi, Ahmad. 2014. “Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. “*Arabiyaat, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*. 29-48.
- Ratna Ningsih, Arum dan Suyoto. 2019. “Implementasi Pendekatan Komunikatif Digital.” *Bahtera, Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. 468-79.

- Chaidar, Husain. 2014. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tarakan 2." 184-192.
- Richards, C, Jack. 2021. "*Curriculum Development in Language Teaching*." United Kingdom: Cambridge University Press.
- Aka, Kuku Andri. 2017. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar." *ELSE, (Elementary School Education Jurnal)*, Vol.1. h:28-37
- Diyah, Mintasih.- "Merancang Pembelajaran Menyenangkan". IX, no.1 (n.d): 39-48